

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki tujuan untuk menyediakan tempat atau lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengoptimalkan bakat, keterampilan dan potensi diri. Dengan demikian, apabila sekolah ingin dikatakan berhasil, maka harus memperhatikan salah satu faktor serius yakni manajemen kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tetap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Daniah Alfani et al., 2023).

Sekarang ini, persaingan antar sekolah semakin ketat karena semakin banyaknya jumlah sekolah yang ada dengan program-program unggulan dalam menciptakan lulusan peserta didik yang bermutu dan mampu bersaing melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan agar peserta didik dapat berkembang di satu bidang yang di minati (Hamdiyati, 2023).

Abdul Rachman Saleh mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang (Azizi, 2020). Ekstrakurikuler ialah unit kegiatan dalam pelaksanaannya

berada di luar pembelajaran inti yang bertujuan menambah atau penguatan pengetahuan oleh siswa dalam hal bakat, minat, dan potensi yang didampingi oleh tenaga pendidik atas wewenang sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan (Nisa & Alfurqan, 2024).

Ekstrakurikuler ialah program yang terdapat pada Sekolah dan luar Sekolah terjadi di luar pembelajaran, yang memiliki tujuan memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa. Adapun program kegiatan ekstrakurikuler adalah ekstrakurikuler keagamaan, sepak bola, basket, kesenian, dan pramuka (Nisa & Alfurqan, 2024). Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan seperti pengajian, tahfiz Qur'an, kajian akhlak, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga pembangunan karakter bangsa. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat membentuk karakter religius yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan keputusan-keputusan yang mereka ambil dalam kehidupan sehari-hari (Neliwati et. al, 2024).

Di SMP Negeri 2 Padang telah menetapkan langkah progresif dengan menerapkan program ekstrakurikuler tahfidz. Inisiatif ini bertujuan untuk melatih siswa dalam aspek spiritualitas dan moralitas mereka, tidak hanya memfokuskan pada keterampilan menghafal Al-Qur'an semata, melainkan juga memprioritaskan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya program tahfidz ini tidak bisa diabaikan. Masa sekolah

menengah ini sering kali menjadi periode krusial dalam perkembangan akhlak anak-anak. Ini adalah masa di mana pola pikir dan nilai-nilai dasar mulai dikembangkan, membentuk fondasi yang akan membawa dampak jangka panjang dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, upaya untuk membimbing siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan.

Dengan menghadirkan program ekstrakurikuler tahfidz, SMP Negeri 2 Padang berharap dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi siswa. Mereka tidak hanya diajarkan untuk menjadi akademisi yang handal, tetapi juga diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan beragama. Inisiatif ini menjadi bagian integral dari visi sekolah dalam mencetak generasi yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Ektrakurikuler tahfidz disebut juga menghafal Al-Quran, menghafal Al-Qur'an adalah "suatu aktifitas menyimpan dan menjaga al-Qur'an dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sebagai upaya untuk melestarikannya melalui kegiatan membaca maupun mendengar" (Amar Ma'ruf, 2019). Menghafal al-Qur'an juga merupakan proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya waqaf dan lain sebagainya) harus diingat secara sempurna (Khozin, 2021). Adapun keutamaan dari menghafal Al-Qur'an antara lain : para penghafal Al- Qur'an mendapatkan derajat yang sangat tinggi disisi Allah, para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda, para penghafal Al-Qur'an yang membawa nilai-nilai Al-Qur'an akan mendapat julukan "*Ahlullah*" atau dapat disebut juga sebagai keluarga Allah SWT.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud juga disebutkan keutamaan menghafal Al-Qur'an seperti berikut ini:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :  
اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: *Dari Abu Umamah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Bacalah Al-Qur’an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 804].*

يُقَالُ لِمَاذَا الْقُرْآنَ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ  
عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya: *“Akan dikatakan kepada shahibul qur’an (di akhirat), bacalah dan naiklah, bacalah dengan tartil sebagaimana Engkau membaca dengan tartil di dunia. Karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang Engkau baca.” (HR. Abu Daud no. 2240, disahihkan Al-Albani dalam Shahih Abi Daud). (Simanjuntak, 2021)*

Nabi menjanjikan bahwa orangtua dari penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti, para penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang yang dapat menjaga kemurnian Al- Qur'an, para penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an akan menjadikan dirinya menjadi manusia yang shaleh dan bertakwa kepada Allah SWT, para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an pada hari kiamat nanti (Sholeha & Rabbanie, 2021). Adapun dalil tentang menghafal Al-Qur'an terdapat dalam Qs. Al-Ankabut: 49 (Rasyid, 2019)

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا  
الظَّالِمُونَ

Artinya: Sebenarnya, ia (Al-Qur'an) adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Tidaklah mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang zalim.

Selain itu, sebelum menghafal Al-Qur'an, calon penghafal Al-Qur'an harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Salah satunya yaitu meninggalkan perbuatan maksiat atau akhlak tercela. Diantara akhlak tercela yaitu: dusta, ghadab, khianat, dan lain lain. Akhlak tercela mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an (Akhmad, 2021).

Salah satu cara untuk membentuk akhlak mulia adalah dengan mempelajari al-Quran dan mengamalkannya. Saat ini program belajar Qur'an sudah banyak diterapkan di sekolah berbasis Islam terutama dalam hal menghafal Qur'an dimulai dari surah-surah pendek. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu program yang sangat diminati oleh para siswa atau calon siswa serta para orangtua wali. Hal ini disebabkan keinginan kuat dari para siswa dan orantuanya yang ingin menjadi penghafal al-Qur'an. Keadaan ini dibuktikan dengan banyaknya Madrasah tahfidz, rumah tahfidz, ponpes tahfidz, dan lembaga pendidikan Islam lainnya yang mengusung program tahfiz sebagai salah satu program unggulan (Awaluddin et al., 2022).

Berdasarkan penelitian (Febriyani et al., 2021) ditemukan beberapa permasalahan terkait Kemerosotan akhlak remaja semakin terlihat terang yang biasa disebut dengan kenakalan remaja seperti perkelahian, minuman keras dan lain sebagainya. Fenomena yang dialami di sekolah juga menggambarkan memburuknya moral dan akhlak peserta didik, dalam lingkungan sekolah masih ditemukan banyaknya peserta didik khususnya usia remaja ketika ditegur seorang guru, berani membantah, selain itu sering melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Padang, *pertama*, ditemukan siswa yang sering terlibat dalam perkelahian di sekolah dan menunjukkan sikap kasar kepada teman-temannya. *Kedua*, terdapat siswa yang sudah mencapai tingkat hafalan Al-Qur'an yang cukup tinggi tetapi masih memiliki akhlak tidak baik, *Ketiga*, siswa menghafal Al-Qur'an dengan tujuan utama untuk mendapatkan pujian dan perhatian dari orang tua atau lingkungan sekitarnya. *Keempat*, kurang disiplin dalam mengikuti aturan sering terlambat ke sekolah dan juga sering terlambat ketika sholat berjama'ah. *Kelima*, terdapat siswa yang sudah memulai proses menghafal Al-Qur'an, namun sering menunda-nunda atau malas untuk melanjutkan hafalannya setiap hari.

Secara umum yang menjadi binaan dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an juz 1, 2 dan juz 30. Berikut data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz:

**Tabel 1. 1**  
**Daftar siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP 2 Negeri Padang.**

| <b>No</b> | <b>Nama Siswa</b> | <b>P/L</b> | <b>Kelas</b> |
|-----------|-------------------|------------|--------------|
| 1         | Winna Ardelina    | P          | 8.4          |
| 2         | Zahira Ismail     | P          | 8.4          |
| 3         | Gabriel           | L          | 7.1          |
| 4         | Kayla             | P          | 7.1          |
| 5         | Arum              | P          | 7.1          |
| 6         | Alysa Fitri       | P          | 8.6          |
| 7         | Khaira Az-Zahra   | P          | 7.4          |
| 8         | Annisa            | P          | 8.5          |
| 9         | Hanna Andjani     | P          | 9.2          |
| 10        | Siti              | P          | 9.4          |
| 11        | Revano            | L          | 8.2          |
| 12        | Nazla             | P          | 7.2          |
| 13        | Raisya            | P          | 7.1          |
| 14        | Tasya             | P          | 9.5          |
| 15        | Putri Nurul       | P          | 8.1          |
| 16        | Syifa             | P          | 7.2          |
| 17        | Raska             | P          | 7.2          |
| 18        | Tifani            | P          | 8.1          |
| 19        | Suci              | P          | 9.1          |
| 20        | Ramadhan          | L          | 8.6          |
| 21        | Fiola             | P          | 9.7          |
| 22        | Nadya             | P          | 8.6          |
| 23        | Andriyan          | L          | 9.2          |

|    |        |   |     |
|----|--------|---|-----|
| 24 | Aira   | P | 8.1 |
| 25 | Dava   | L | 7.8 |
| 26 | Jihan  | P | 7.6 |
| 27 | Alya   | P | 9.4 |
| 28 | Dean   | L | 8.5 |
| 29 | Luthfi | L | 8.5 |
| 30 | Ayana  | P | 7.8 |

Siswa yang ikut dalam kegiatan ini tidak diwajibkan tergantung pada siswanya, dikoordinir langsung oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: Hafalan (*Wahdah*), *Kitabah* (Menulis), *Talqin* (Menirukan Bacaan), *Tasmi'* (Mendengarkan), dan *Muraja'ah* (Pengulangan) serta *Talaqqi*. Namun implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya partisipasi peserta didik, hingga dukungan yang minim dari pihak sekolah dan orang tua kerap menjadi kendala. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler tahfidz terhadap akhlak peserta didik. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dalam penulisan Proposal dengan judul **“Pengaruh keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler tahfidz terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 2 Padang”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Terdapat siswa yang sering terlibat dalam perkelahian di sekolah dan menunjukkan sikap kasar kepada teman-temannya.
2. Terdapat siswa yang sudah mencapai tingkat hafalan Al-Qur'an yang cukup tinggi sering menunjukkan sikap sombong atau merasa lebih baik daripada teman-temannya.
3. Kebanyakan siswa membaca Al-Qur'an agar dapat pujian.
4. Kurang disiplin dalam mengikuti aturan sering terlambat ke sekolah dan juga sering terlambat ketika sholat berjama'ah.
5. Terdapat siswa yang sudah memulai proses menghafal Al-Qur'an, namun sering menunda-nunda atau malas untuk melanjutkan hafalannya setiap hari.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Padang.
2. Akhlak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Padang.
3. Pengaruh keikutsertaan dalam ekstrakurikuler tahfidz terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalahnya:

1. Bagaimana gambaran keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler thafidz di SMP Negeri 2 Padang

2. Bagaimana gambaran akhlak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Padang?
3. Mengetahi apakah terdapat pengaruh keikutsertaan dalam ekstrakurikuler tahfidz terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui gamabara keikutsertaan peserta didik dalam ekstarakurikuler thafidz.di SMP Negeri 2 Padang
2. Mendeskripsikan gamabaran akhlak peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz di SMP Negeri 2 Padang.
3. Mengetahi Pengaruh keikutsertaan pereserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sekurang – kurangnya dari penelitian ini akan diperoleh 2 manfaat,yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis. Untuk lebih jelasnya,akan dipaparkan beberapa hal terkait dengan manfaat dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam khususnya terkait peran kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam pembinaan

akhlak dan menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan kegiatan keagamaan sekolah dengan karakter siswa.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

### **b. Bagi Guru Pembina Tahfidz**

Sebagai acuan dalam merancang metode pembinaan yang lebih efektif untuk membentuk akhlak siswa.

### **c. Bagi Siswa**

Mendorong motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan tahfidz dengan penuh keikhlasan dan kedisiplinan.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi referensi dan dasar penelitian selanjutnya terkait pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan.